

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara penghindaran pajak dan profitabilitas yang dihitung return on asset (ROA) terhadap tanggung jawab sosial (CSR) serta implikasi jangka panjang pada sektor perbankan di Indonesia.

Adapun objek penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Penetapan sample dikerjakan melalui cara purposive sampling dan terpilih 90 sampel yang memenuhi kriteria penilaian. Metode penelitian yang diterapkan adalah regresi linear berganda yang kemudian data diolah dan dianalisis. Bersumber pada hasil riset dan pembahasan yang sudah diteliti, sehingga bisa ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tanggung jawab sosial dengan perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini mengindikasikan maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilaksanakan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung meningkatkan pengungkapan CSR mereka. Sebagai upaya untuk menjaga citra positif di mata publik dan pemangku kepentingan. Namun praktik penghindaran pajak dapat berdampak negatif dalam jangka panjang karena dapat merusak kepercayaan publik dan penurunan reputasi perusahaan jika terbongkar, sehingga mengganggu keberlangsungan hubungan dengan stakeholder.

2. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA juga merupakan indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus kinerja dari perusahaan. Apabila perusahaan yang memperoleh laba namun tidak melakukan penghindaran pajak karena mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Namun demikian, fokus semata pada efisiensi keuangan jangka pendek tanpa diimbangi dengan tanggung jawab sosial dapat menjadi risiko reputasi dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

5.2 Keterbatasan

Bagian ini menjelaskan beberapa dependensi yang terdapat pada riset ini mengingat adanya beberapa faktor yang membatasi cakupan dan hasil yang diperoleh seperti berikut:

1. Dari 58 populasi perusahaan sektor perbankan yang ada, hanya 30 sampel yang dapat digunakan pada penelitian ini. Artinya, hanya 51,72% perusahaan perbankan yang digunakan dan mewakili perusahaan bank konvensional.
2. Hanya beberapa bank saja yang sudah menggunakan Indeks GRI dalam laporan keberlanjutan membuat sampel penelitian ini menjadi sedikit.
3. Perubahan kebijakan perpajakan dan krisis ekonomi global yang dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak,

serta dampaknya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas.

5.3 Saran

Bagian ini menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kualitas penelitian ini. Berikut beberapa saran yang diajukan sebagai panduan untuk mengoptimalkan keseluruhan konsep, metodologi, serta hasil penelitian ini.

1. Peneliti berikutnya diharapkan mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penghindaran pajak terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas, baik di tingkat nasional maupun internasional, dengan fokus pada sektor perbankan. agar hasil penelitian lebih mencerminkan dinamika yang lebih luas dalam sektor perbankan.
2. Peneliti berikutnya dapat menggunakan metode perhitungan profitabilitas lain seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), dan Net Interest Margin (NIM).
3. Serta penelitian berikutnya agar dapat memperhitungkan faktor eksternal seperti makroekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, dan pengaruh teknologi terhadap penghindaran pajak dan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Terakhir bagi sektor perbankan sebaiknya mengelola kebijakan pajak tidak hanya untuk mencapai efisiensi fiskal jangka pendek, tetapi juga memperhitungkan dampak terhadap legitimasi institusi dan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, manajemen bank perlu memperkuat mekanisme tata kelola internal, menerapkan prinsip perpajakan yang etis, dan membangun

komunikasi yang terbuka dengan para pemangku kepentingan guna menjaga reputasi serta memastikan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.